

PENDIDIKAN KARAKTER TARUNA SEKOLAH TINGGI KEDINASAN

Kurnia Rahmawati

Taruni DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan
Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan No.17, Kampus Poltran, Tegal, 52125
kurniarahmawati47@gmail.com

Abstrak. Sekolah tinggi kedinasan merupakan sekolah tinggi yang berada di bawah naungan kementerian perhubungan. Mahasiswa yang bersekolah di sekolah kedinasan biasanya dikenal dengan istilah taruna. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam sekolah kedinasan adalah kerapian, kedisiplinan, tanggap, tanggung jawab, Handal, senior menghargai junior, junior menghormati senior. Akhir-akhir ini citra sekolah tinggi kedinasan sedikit tercemar karena adanya oknum-oknum yang menyalahi aturan dan salah mengartikan peraturan dalam sekolah tersebut. Salah satu kasus yang sedang paling banyak dibicarakan adalah mengenai tindakan kekerasan salah taruna senior dari salah satu sekolah kedinasan terhadap juniornya yang sampai menyebabkan meninggal dunia. Hal ini menunjukkan kurang adanya rasa menghargai antara senior terhadap juniornya. Oleh karena itu perlu adanya rekomendasi terhadap permasalahan tersebut. Maksud dari peraturan senior menghargai junior adalah selalu memantau bagaimana perkembangan kepribadian juniornya. Hal-hal yang buruk, harus segera diberitahukan kepada juniornya untuk diperbaiki oleh juniornya. Senior selalu membantu junior apabila junior mempunyai permasalahan, baik masalah akademis maupun masalah non akademis. Senior akan selalu berusaha membuat junior baik bahkan lebih baik dari senior itu sendiri. Namun peraturan ini tidak boleh disalahgunakan untuk melakukan tindakan semena-mena yang tidak manusiawi termasuk tindakan kekerasan, karena tindakan kekerasan dalam sekolah tinggi kedinasan sangatlah dilarang karena termasuk tindakan kriminal. Oleh karena itu, sebenarnya semua peraturan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah kedinasan sudah baik, hanya saja ada beberapa oknum tertentu dari taruna yang menyalahgunakan peraturan tersebut untuk melakukan tindakan kriminal. Maka, sangat tidak bijak apabila kasus tindak kekerasan di sekolah kedinasan dijadikan acuan bahwa semua sekolah kedinasan melakukan hal yang sama. Karena pada faktanya telah banyak taruna yang dilahirkan untuk menjadi aparaturnegara yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Kata kunci : karakter, taruna, sekolah tinggi kedinasan, senior, junior

1. Latar Belakang

Sekolah tinggi kedinasan merupakan sekolah tinggi yang berada di bawah naungan kementerian. Mahasiswa yang bersekolah di sekolah kedinasan biasanya dikenal dengan istilah taruna. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam sekolah kedinasan adalah kerapian, kedisiplinan, tanggap, tanggung jawab, Handal, senior menghargai junior, junior menghormati senior. Peningkatan kualitas pendidikan sekolah tinggi kedinasan telah diupayakan oleh pemerintah, satuan pendidikan dan masyarakat yang telah dilakukan secara terus-menerus. Upaya tersebut dilakukan bertujuan untuk

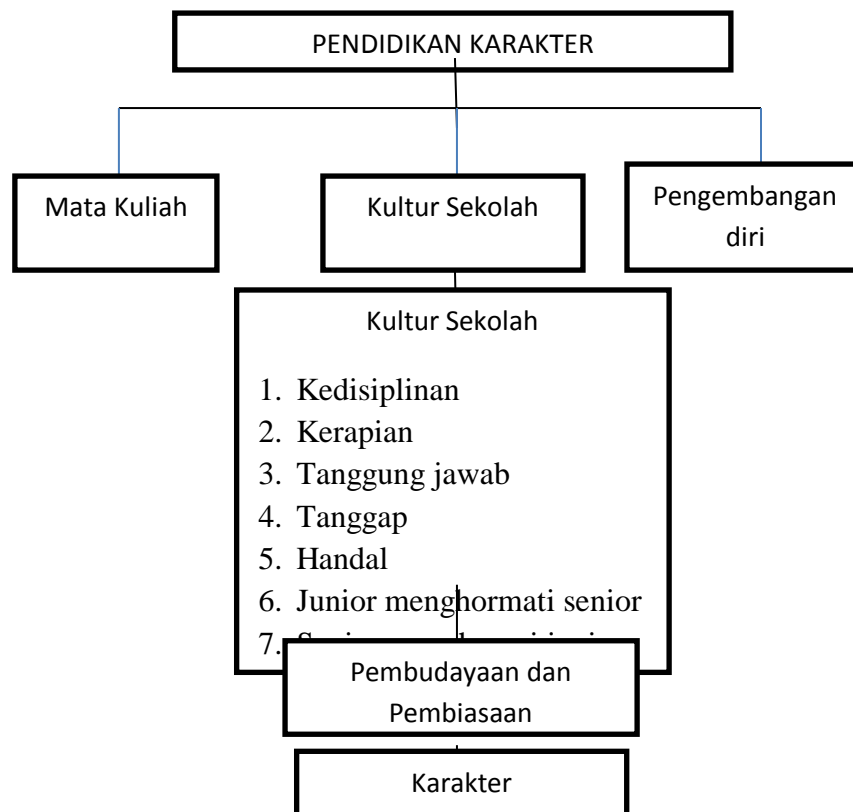
mengurangi perilaku-perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa sekolah kedinasan (taruna) yang sering terjadi, hal itu muncul akibat dampak negatif dari peraturan-peraturan yang dibuat. Akhir-akhir ini citra sekolah tinggi kedinasan sedikit tercemar karena adanya oknum-oknum yang menyalahi aturan dan salah mengartikan peraturan dalam sekolah tersebut. Salah satu kasus yang sedang paling banyak dibicarakan adalah mengenai tindakan kekerasan taruna senior dari salah satu sekolah kedinasan terhadap juniornya yang sampai menyebabkan meninggal dunia. Hal ini menunjukkan kurang adanya rasa

menghargai antara senior terhadap juniornya.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi, salah satunya yaitu dengan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia. Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul maka diperlukan adanya karakter yang kuat pada taruna sehingga mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pengembangandiri taruna melalui kultur sekolah. Pendidikan karakter ini bertujuan membangun karakterpeserta didik agar memiliki karakter bangsa yang kuat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang karakter

taruna sekolah tinggi kedinasan. Permasalahan dari penelitian ini adalah Karakter apa yang ditanamkan kepada taruna sekolah tinggi kedinasan serta bagaimana implementasi karakter taruna sekolah tinggi kedinasan. Kemudian tujuan untuk mengetahui karakter yang ditanamkan kepada taruna sekolah tinggi kedinasan, serta untuk mengetahui implementasi karakter taruna sekolah tinggi kedinasan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam pendidikan terkait dengan pembentukan karakter taruna melalui kultur sekolah. Secara praktis, sebagai bahan pijakan bagi sekolah dan para pendidik dalam menerapkan sikap-sikap karakter yang disesuaikan dengan perkembangan taruna

Kerangka Skema Berpikir



2. Landasan Teori

Pendidikan karakter saat ini sangat relevan diterapkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah sebagai wadah yang berpengaruh besar terhadap pembentukan

karakter anak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara

pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Hasan dkk, 2010:3). Zubaedi (2011:11) berpendapat bahwa Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions. Artinya karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Dengan demikian, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis dimilikinya, berupa pola pikir, sikap, dan perilakunya. Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (core ethical values) sebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar, serta tindakan atas dasar nilai etika yang murni.

Menurut Megawangi (dalam Kesuma, dkk 2011:5) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Konteks kajian Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) (Kesuma dkk, 2011:5) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna: (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Hasan (dalam Zubaedi, 2011:18). Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter menjelaskan pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan. Pertama,

mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Berdasarkan pendapat Zubaedi (2011:18) bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang bermartabat.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber: (1) Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama; (2) Pancasila, NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yaitu Pancasila; (3) Budaya, nilai budaya dijadikan dasar karena tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya; (4) Tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional. (Hasan dkk,2010:8).Berdasarkan keempat nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah 18 nilai untuk pendidikan karakter yaitu: (1) religius; (2) semangat kebangsaan; (3) jujur; (4) cinta tanahair; (5) toleransi; (6) menghargai prestasi; (7) disiplin; (8) bersahabat atau komunikatif; (9) kerja keras; (10) cinta damai; (11) kreatif; (12) gemar membaca; (13) mandiri; (14) peduli lingkungan; (15) demokratis; (16) peduli sosial; (17) rasa ingin tahu; (18) tanggung jawab

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dari penelitian ini adalah observasi langsung pada taruna salah satu sekolah tinggi kedinasan yaitu Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.

4. Hasil Penelitian

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa. Melalui sekolah siswa dapat belajar menjadi pribadi yang baik, karena sekolah tidak hanya dituntut menjadikan siswanya menjadi anak yang memiliki segudang prestasi, melainkan juga memiliki sikap, perilaku yang baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah. Sekolah diharapkan dapat menanamkan karakter pada diri taruna. Nilai-nilai karakter yang ada dapat ditumbuhkan melalui visi, misi dan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan Politeknik Keselamatan Transportasi yaitu prima, profesional dan beretika. Hal tersebut terbukti dari seluruh taruna yang selalu prima dalam segala aktifitas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Taruna dididik sedemikian rupa agar bisa menjalani berbagai permasalahan yang ada dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar pada saat berada di dunia kerja, taruna akan bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam dunia kerja. Kemudian profesional, dalam pendidikan tinggi ketarunaan, setiap harinya terdapat danton harian dan piket harian. Taruna-taruna yang akan mengalami hal tersebut secara bergiliran, dari observasi yang dilakukan, didapat bahwa taruna selalu profesional memegang tanggung

jawab yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar taruna dapat bekerja secara profesional saat berada di lingkungan pekerjaan nantinya. Kemudian beretika, maksudnya yaitu junior selalu menghormati senior, sedangkan senior selalu menghargai junior. Dari penelitian yang dilakukan, Maksud dari peraturan senior menghargai junior adalah selalu memantau bagaimana perkembangan kepribadian juniornya. Hal-hal yang buruk, harus segera diberitahukan kepada juniornya untuk diperbaiki oleh juniornya. Senior selalu membantu junior apabila junior mempunyai permasalahan, baik masalah akademis maupun masalah non akademis. Senior akan selalu berusaha membuat junior baik bahkan lebih baik dari senior itu sendiri. Namun peraturan ini tidak boleh disalahgunakan untuk melakukan tindakan semena-mena yang tidak manusiawi termasuk tindakan kekerasan, karena tindakan kekerasan dalam sekolah tinggi kedinasan sangatlah dilarang karena termasuk tindakan kriminal.

Kultur sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di mata masyarakat luas. Selain melalui mata pelajaran dan ekstrakurikuler, pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui kultur sekolah. Di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, karakter diwujudkan dalam kegiatan antara lain: (1) Pengajian rutin dan shalat bersama di masjid untuk meningkatkan ketaqwaan yang dilaksanakan setiap hari. (2) Tradisi menghormati setiap bertemu dengan senior dan karyawan untuk menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun pada orang yang lebih tua; (3) Pembedaan tata tertib, baik kerapian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan lain-lain.

5. Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kultur sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin, spontan, dan terjadwal. Namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama antara sekolah, pendidik/pembina dan taruna sehingga pembentukan karakter melalui kegiatan

tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, sebenarnya semua peraturan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah kedinasan sudah baik, hanya saja ada beberapa oknum tertentu dari taruna yang menyalahgunakan peraturan tersebut untuk melakukan tindakan kriminal. Maka, sangat tidak bijak apabila kasus tindak kekerasan di sekolah kedinasan dijadikan acuan bahwa semua sekolah kedinasan melakukan hal yang sama. Karena pada faktanya telah banyak taruna yang dilahirkan untuk menjadi aparatur negara yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

6. Daftar Pustaka

- Elmubarak, Zaim. 2008. Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta